



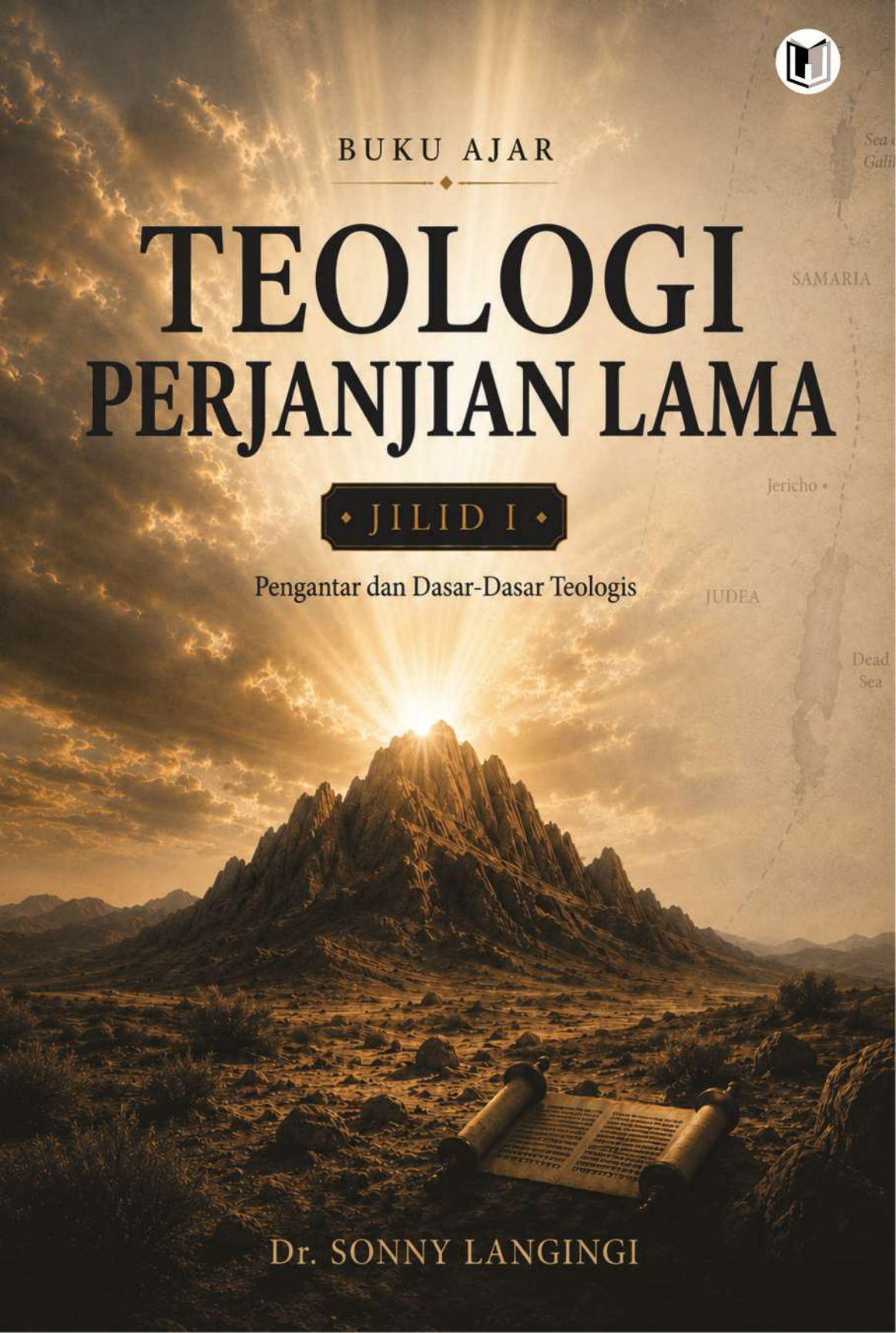
BUKU AJAR

TEOLOGI PERJANJIAN LAMA

♦ JILID I ♦

Pengantar dan Dasar-Dasar Teologis

Dr. SONNY LANGINGI



Buku Ajar

TEOLOGI PERJANJIAN LAMA

Pengantar dan Dasar-Dasar Teologi

JILID 1

Dr. Sonny Langingi

BUKU AJAR TEOLOGI PERJANJIAN LAMA
Pengantar dan Dasar-Dasar Teologi

Penulis:
Dr. Sonny Langingi

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-244-4

Cetakan Pertama:
Agustus, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penulis.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga buku ajar *Teologi Perjanjian Lama Jilid I* ini dapat disusun dan diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai bahan ajar bagi mahasiswa teologi pada jenjang sarjana yang mempelajari mata kuliah Teologi Perjanjian Lama. Tujuan penyusunan buku ini adalah membantu mahasiswa memahami pesan teologis Perjanjian Lama secara sistematis, komprehensif, dan kontekstual. Perjanjian Lama sering dipahami hanya sebagai kumpulan sejarah Israel, hukum-hukum kuno, atau kisah-kisah religius semata. Namun, melalui pendekatan teologi biblika, Perjanjian Lama memperlihatkan kesatuan tema-tema besar yang menyatakan karya Allah dalam kehidupan manusia. Tema-tema seperti penciptaan, manusia dan dosa, perjanjian, karakter Allah, serta Taurat memperlihatkan bagaimana Allah berelasi dengan umat-Nya dan melaksanakan tujuan-Nya di dalam sejarah.

Buku ini disusun dengan bahasa yang sistematis dan mudah dipahami tanpa mengurangi kedalaman pembahasan akademik. Setiap bab dilengkapi dengan deskripsi bab, capaian pembelajaran, kata kunci, dan uraian materi yang disusun secara bertahap untuk membantu proses pembelajaran. Pada bagian akhir Jilid I juga disajikan refleksi teologis, evaluasi, dan glosarium sebagai sarana penguatan pemahaman terhadap keseluruhan materi yang telah dipelajari.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna pengembangan dan penyempurnaan buku ini pada masa mendatang. Kiranya buku ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang menolong mahasiswa memahami Perjanjian Lama secara lebih utuh serta mengintegrasikan pemahaman tersebut ke dalam kehidupan, pelayanan, dan pengembangan kajian teologis.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 HAKIKAT DAN PERKEMBANGAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA	1
A. Problematika Studi Perjanjian Lama.....	1
B. Jarak Antara Dunia Perjanjian Lama dan Dunia Modern	3
C. Hakikat Teologi Perjanjian Lama	5
D. Teologi Biblika dan Teologi Sistematika	8
E. Sejarah Perkembangan Teologi Perjanjian Lama	12
F. Pendekatan-Pendekatan Dalam Teologi Perjanjian Lama.....	19
G. Relevansi Teologi Perjanjian Lama Bagi Kehidupan Masa Kini.....	24
H. Tema Besar Teologi Perjanjian Lama.....	30
BAB II PENCIPTAAN, MANUSIA, DAN IMAGO DEI	35
A. Teologi Penciptaan Dalam Perjanjian Lama	36
B. Manusia Sebagai Imago Dei.....	41
C. Relasi Laki-Laki dan Perempuan Dalam Penciptaan	45
D. Dosa dan Kejatuhan Manusia	50
BAB III PERJANJIAN, PEMILIHAN, DAN ISRAEL	61
A. Konsep Perjanjian Dalam Perjanjian Lama	61
B. Pemilihan Dalam Perjanjian Lama	66
C. Israel Sebagai Umat Perjanjian	71
D. Partikularitas dan Universalitas Dalam Rencana Allah	76
BAB IV KARAKTER ALLAH DALAM PERJANJIAN LAMA.....	81
A. Nama-Nama Allah Dalam Perjanjian Lama.....	82
B. Kekudusan Allah	89
C. Kasih Allah	92
D. Keadilan Allah	96
E. Belas Kasihan dan Kesetiaan Allah	100
F. Allah Dalam Sejarah Israel	103
BAB V HUKUM TAURAT DAN KEHIDUPAN UMAT ALLAH	107
A. Konsep Taurat Dalam Perjanjian Lama.....	108
B. Jenis-Jenis Hukum Taurat	112
C. Sepuluh Perintah Allah Sebagai Inti Taurat	118
D. Taurat dan Relevansinya Bagi Kehidupan Masa Kini.....	125
E. Implikasi Teologis Bagi Kehidupan Masa Kini.....	128

PENUTUP	131
GLOSARIUM.....	139
DAFTAR PUSTAKA	145
PROFIL PENULIS	147

BAB 1

HAKIKAT DAN PERKEMBANGAN TEOLOGI PERJANJIAN LAMA

Deskripsi

Bab ini membahas hakikat dan perkembangan Teologi Perjanjian Lama sebagai bagian dari Teologi Biblika. Pembahasan meliputi problematika studi Perjanjian Lama, dasar Teologi Perjanjian Lama, hubungan Teologi Biblika dan Teologi Sistematika, sejarah perkembangan Teologi Perjanjian Lama, berbagai pendekatan yang digunakan dalam studi Perjanjian Lama, serta relevansinya bagi kehidupan masa kini.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Teologi Perjanjian Lama.
2. Menganalisis problematika dalam studi Perjanjian Lama.
3. Menjelaskan perbedaan antara Teologi Biblika dan Teologi Sistematika.
4. Menguraikan sejarah perkembangan Teologi Perjanjian Lama.
5. Menjelaskan berbagai pendekatan dalam Teologi Perjanjian Lama.
6. Menganalisis relevansi Teologi Perjanjian Lama bagi kehidupan gereja dan masyarakat masa kini.

Kata Kunci: Teologi Perjanjian Lama • Teologi Biblika • Teologi Sistematika • Penyataan Allah • Heilsgeschichte • Pendekatan Kanonik • Penyataan Progresif

A. PROBLEMATIKA STUDI PERJANJIAN LAMA

Mempelajari Perjanjian Lama berarti memasuki suatu dunia yang berbeda dari dunia modern. Perjanjian Lama lahir dalam konteks sejarah, budaya, bahasa, dan sistem sosial yang sangat berbeda dengan realitas kehidupan pembaca masa kini. Oleh karena itu, salah satu persoalan

BAB II

PENCIPTAAN, MANUSIA, DAN IMAGO DEI

Deskripsi Bab

Bab ini membahas tema-tema dasar dalam Teologi Perjanjian Lama yang berkaitan dengan penciptaan, manusia, *Imago Dei*, relasi laki-laki dan perempuan, serta kejatuhan manusia ke dalam dosa. Seluruh pembahasan tersebut menjadi dasar bagi perkembangan berbagai tema teologis lain dalam Perjanjian Lama, seperti perjanjian, keselamatan, ibadah, kerajaan Allah, dan pengharapan Mesianik.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep penciptaan dalam Perjanjian Lama serta memahami Allah sebagai Pencipta yang berdaulat atas seluruh ciptaan.
2. Menganalisis konsep *Imago Dei* dan menjelaskan implikasinya terhadap identitas, martabat, dan tanggung jawab manusia.
3. Menjelaskan relasi laki-laki dan perempuan dalam narasi penciptaan serta memahami makna teologisnya.
4. Menguraikan hakikat dosa dan proses kejatuhan manusia berdasarkan Kejadian 3.
5. Menjelaskan dampak kejatuhan terhadap relasi manusia dengan Allah, sesama, diri sendiri, dan dunia ciptaan.
6. Menganalisis implikasi teologis dari kejatuhan manusia dalam kehidupan manusia dan karya pemulihan Allah.

Kata Kunci:

Penciptaan (Creation) • *Imago Dei* • Martabat Manusia • Ezer Kenegdo (עֵזֶר כְּנֶגְדּוֹ) • Mandat Budaya (Cultural Mandate) • Dosa • Kejatuhan Manusia • Protoevangelium

BAB III

PERJANJIAN, PEMILIHAN, DAN ISRAEL

Deskripsi

Bab ini membahas konsep perjanjian, pemilihan, dan identitas Israel dalam Perjanjian Lama. Pembahasan dimulai dengan pengertian dan karakteristik perjanjian, dilanjutkan dengan konsep pemilihan sebagai tindakan Allah yang berdaulat, serta identitas Israel sebagai bangsa yang dipilih Allah dalam relasi perjanjian. Bab ini juga menjelaskan hubungan antara partikularitas dan universalitas dalam rencana Allah serta makna teologisnya dalam memahami karya Allah di dalam sejarah keselamatan.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep perjanjian dalam Perjanjian Lama.
2. Menjelaskan makna pemilihan dalam Perjanjian Lama.
3. Mendeskripsikan identitas Israel sebagai umat perjanjian Allah.
4. Menganalisis hubungan antara pemilihan Israel dan tujuan Allah bagi Bangsa-bangsa.
5. Menjelaskan konsep partikularitas dan universalitas dalam rencana Allah.

Kata Kunci:

Berit (בְּרִית) • Bahar (בָּחַר) • Segullah (סְגֻלָּה) • Perjanjian • Pemilihan • Umat Perjanjian • Partikularitas • Universalitas

A. KONSEP PERJANJIAN DALAM PERJANJIAN LAMA

Salah satu tema yang paling penting dalam Perjanjian Lama ialah konsep perjanjian. Melalui perjanjian, Allah menyatakan diri-Nya, membangun hubungan dengan umat-Nya, serta menjalankan tujuan-Nya di dalam sejarah. Konsep perjanjian menjadi dasar yang penting dalam memahami hubungan Allah dengan manusia dan perkembangan sejarah keselamatan. Dalam perkembangan studi Teologi Perjanjian Lama,

BAB IV

KARAKTER ALLAH DALAM PERJANJIAN LAMA

Deskripsi

Bab ini membahas karakter Allah dalam Perjanjian Lama sebagaimana dinyatakan melalui nama, sifat, dan karya-Nya di dalam sejarah. Pembahasan meliputi nama-nama Allah dan makna teologisnya, kekudusan Allah, kasih Allah, keadilan Allah, belas kasihan dan kesetiaan Allah, serta karya Allah dalam sejarah Israel. Berbagai karakter tersebut tidak dipahami sebagai konsep yang berdiri sendiri, tetapi sebagai pernyataan diri Allah yang dinyatakan melalui relasi-Nya dengan umat dan tindakan-Nya di dalam sejarah. Melalui pembahasan ini, pembaca diharapkan memahami bahwa pengenalan terhadap Allah dalam Perjanjian Lama tidak berhenti pada aspek konseptual semata, tetapi menghasilkan pemahaman yang membentuk relasi dengan Allah dan respons kehidupan yang mencerminkan karakter-Nya.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan nama-nama Allah dalam Perjanjian Lama beserta makna teologisnya.
2. Menjelaskan karakter Allah dalam Perjanjian Lama yang meliputi kekudusan, kasih, keadilan, belas kasihan, dan kesetiaan Allah.
3. Menganalisis hubungan antara karakter Allah dengan relasi-Nya terhadap umat dalam Perjanjian Lama.
4. Menjelaskan karya Allah dalam sejarah Israel sebagai bentuk pernyataan diri Allah kepada umat-Nya.
5. Merefleksikan implikasi teologis karakter Allah bagi kehidupan iman dan relasi dengan sesama.

BAB V

HUKUM TAURAT DAN KEHIDUPAN UMAT ALLAH

Deskripsi

Bab ini membahas konsep Taurat dalam Perjanjian Lama sebagai pengajaran Allah bagi umat-Nya. Pembahasan dimulai dengan pengertian Taurat dan fungsinya dalam kehidupan Israel, dilanjutkan dengan berbagai jenis hukum yang terdapat di dalam Taurat, kedudukan Sepuluh Perintah Allah sebagai inti kehidupan perjanjian, serta relevansi prinsip-prinsip Taurat bagi kehidupan masa kini. Melalui pembahasan tersebut, pembaca diharapkan memahami bahwa Taurat tidak dipahami sekadar sebagai kumpulan aturan, tetapi sebagai bagian dari pernyataan Allah yang membentuk kehidupan umat-Nya.

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep Taurat dalam Perjanjian Lama.
2. Menjelaskan berbagai jenis hukum Taurat beserta fungsinya dalam kehidupan Israel.
3. Menganalisis peranan Sepuluh Perintah Allah dalam kehidupan umat Israel.
4. Menjelaskan hubungan antara Taurat dan relasi perjanjian Allah dengan umat-Nya.
5. Merefleksikan relevansi prinsip-prinsip Taurat bagi kehidupan orang percaya pada masa kini.

Kata Kunci:

Torah • Hukum Taurat • Hukum Moral • Hukum Seremonial • Decalogue • Perjanjian • Ketaatan

PENUTUP

Sintesis Teologis: Allah yang Menyatakan Diri dan Membentuk Umat-Nya

Pembahasan dalam lima bab pertama memperlihatkan bahwa Teologi Perjanjian Lama tidak dapat dipahami hanya sebagai kumpulan tema, doktrin, atau catatan sejarah yang berdiri sendiri. Di balik keragaman kitab, peristiwa, dan tradisi yang terdapat dalam Perjanjian Lama, terdapat suatu kesaksian yang utuh mengenai Allah yang secara aktif menyatakan diri-Nya dan bekerja dalam sejarah. Oleh karena itu, fokus utama Perjanjian Lama bukan terutama pada Israel, hukum Taurat, atau berbagai peristiwa yang tercatat di dalamnya, melainkan pada Allah yang bertindak, berbicara, dan membangun relasi dengan umat-Nya.

Bab pertama menegaskan bahwa Teologi Perjanjian Lama merupakan usaha untuk memahami kesaksian teologis yang terdapat dalam kitab-kitab Perjanjian Lama mengenai Allah dan karya-Nya. Pembahasan mengenai problematika studi Perjanjian Lama, sejarah perkembangannya, berbagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta relevansinya bagi kehidupan masa kini menunjukkan bahwa Perjanjian Lama harus dipahami sebagai kesaksian iman yang lahir dalam konteks sejarah tertentu, namun tetap memiliki makna teologis yang berkelanjutan. Dengan demikian, studi Teologi Perjanjian Lama tidak berhenti pada rekonstruksi sejarah atau analisis sastra semata, tetapi diarahkan pada pemahaman terhadap pernyataan Allah yang dinyatakan melalui sejarah umat-Nya.

Pembahasan kemudian bergerak kepada tema penciptaan sebagai dasar seluruh pemahaman teologis Perjanjian Lama. Narasi penciptaan memperkenalkan Allah sebagai Pencipta yang berdaulat atas langit dan bumi serta sumber kehidupan bagi seluruh ciptaan. Dunia dipahami bukan sebagai hasil kebetulan, melainkan sebagai karya Allah yang baik, teratur, dan memiliki tujuan. Dalam konteks tersebut manusia menempati posisi yang unik karena diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Identitas ini memberikan dasar bagi martabat manusia sekaligus menjelaskan panggilannya untuk hidup dalam relasi dengan Allah, sesama manusia, dan dunia ciptaan. Namun kejatuhan manusia ke dalam dosa mengakibatkan kerusakan relasi yang semula harmonis dan menciptakan kebutuhan akan karya pemulihan Allah dalam sejarah.

Sebagai respons terhadap realitas dosa dan kerusakan tersebut, Perjanjian Lama memperlihatkan inisiatif Allah untuk membangun kembali relasi dengan manusia melalui perjanjian. Pembahasan mengenai perjanjian, pemilihan, dan identitas Israel menunjukkan bahwa sejarah keselamatan dimulai bukan dari usaha manusia mencari Allah, melainkan dari tindakan Allah yang terlebih dahulu memanggil, memilih, dan mengikat diri-Nya dengan umat-Nya. Perjanjian menjadi sarana melalui mana Allah menyatakan maksud dan tujuan-Nya dalam sejarah. Pemilihan Israel tidak dimaksudkan sebagai hak istimewa yang eksklusif, melainkan sebagai bagian dari rencana Allah yang lebih luas bagi bangsa-bangsa. Dengan demikian, perjanjian memperlihatkan bahwa karya Allah selalu berorientasi pada pemulihan relasi antara Allah dan manusia.

Akan tetapi, memahami tindakan Allah dalam sejarah tidak cukup tanpa memahami siapa Allah yang bertindak di dalam sejarah tersebut. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai karakter Allah menjadi bagian yang sangat penting dalam Teologi Perjanjian Lama. Nama-nama Allah, kekudusan-Nya, kasih-Nya, keadilan-Nya, belas kasihan-Nya, dan kesetiaan-Nya memperlihatkan bahwa seluruh tindakan Allah berakar pada karakter-Nya sendiri. Allah yang menciptakan dunia, memanggil Abraham, membebaskan Israel dari Mesir, dan mengikat perjanjian dengan umat-Nya adalah Allah yang tetap konsisten dengan karakter-Nya. Sejarah keselamatan tidak dapat dipisahkan dari karakter Allah yang kudus, adil, penuh kasih, dan setia terhadap janji-Nya.

Relasi yang dibangun Allah dengan umat-Nya kemudian memperoleh bentuk yang konkret melalui pemberian Taurat. Taurat tidak dipahami sekadar sebagai kumpulan aturan atau sistem hukum formal, melainkan sebagai pengajaran Allah yang membentuk kehidupan umat perjanjian. Melalui Taurat, Allah mengarahkan umat-Nya untuk hidup sesuai dengan identitas dan panggilan yang telah diberikan-Nya. Ketaatan kepada Taurat bukanlah sarana untuk memperoleh keselamatan, melainkan respons terhadap anugerah Allah yang telah lebih dahulu menyatakan diri dan bertindak dalam sejarah. Dengan demikian, Taurat berfungsi sebagai sarana pembentukan umat yang hidup dalam relasi dengan Allah dan mencerminkan karakter-Nya di tengah dunia.

Jika kelima bab tersebut dilihat secara keseluruhan, tampak suatu alur teologis yang konsisten. Allah menciptakan manusia untuk hidup dalam relasi dengan-Nya. Ketika relasi tersebut rusak oleh dosa, Allah mengambil inisiatif untuk memulihkannya melalui perjanjian. Dalam proses tersebut Allah memperkenalkan karakter-Nya dan membentuk kehidupan umat-Nya melalui Taurat. Dengan demikian, penciptaan, perjanjian, karakter Allah,

dan Taurat bukanlah tema-tema yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari satu kesatuan karya penyataan Allah dalam sejarah.

Secara keseluruhan, Jilid I menunjukkan bahwa Perjanjian Lama merupakan kesaksian mengenai Allah yang menyatakan diri-Nya melalui penciptaan, perjanjian, dan sejarah untuk membentuk umat yang hidup dalam relasi dengan-Nya. Seluruh tema yang dibahas dalam lima bab pertama pada akhirnya mengarahkan pembaca kepada pengenalan yang lebih mendalam mengenai Allah yang berinisiatif menyatakan diri, memanggil umat-Nya, dan membentuk kehidupan mereka sesuai dengan kehendak-Nya.

Meskipun demikian, karya Allah dalam Perjanjian Lama tidak berhenti pada pembentukan identitas umat melalui perjanjian dan Taurat. Perjalanan Israel selanjutnya memperlihatkan dinamika kehidupan umat Allah dalam berbagai situasi sejarah yang kompleks, termasuk pengalaman ibadah, kepemimpinan, kerajaan, pelayanan para nabi, serta berbagai bentuk pengharapan akan pemulihan yang dijanjikan Allah. Oleh karena itu, pembahasan pada jilid berikutnya akan mengarahkan perhatian kepada perkembangan lebih lanjut dari karya Allah dalam sejarah Israel, sehingga pembaca dapat melihat secara lebih utuh bagaimana penyataan Allah berkembang menuju penggenapan tujuan-Nya dalam sejarah keselamatan.

REFLEKSI TEOLOGIS

Allah yang Menyatakan Diri dan Membentuk Umat-Nya

Pembahasan dalam Jilid I memperlihatkan bahwa Teologi Perjanjian Lama pada dasarnya merupakan upaya memahami penyataan Allah yang dinyatakan secara progresif di dalam sejarah. Perjanjian Lama bukan sekadar kumpulan kisah, hukum, atau tradisi keagamaan Israel, melainkan kesaksian mengenai Allah yang bertindak, berbicara, dan membangun relasi dengan manusia. Oleh karena itu, pusat Teologi Perjanjian Lama bukan terutama manusia, bangsa Israel, atau sistem keagamaan tertentu, melainkan Allah sendiri yang menyatakan diri-Nya di dalam sejarah.

Narasi Alkitab dimulai dengan pengakuan bahwa Allah adalah Pencipta langit dan bumi. Dunia tidak hadir sebagai hasil kebetulan, melainkan sebagai karya Allah yang berdaulat dan penuh tujuan. Dalam dunia yang diciptakan itu, manusia memperoleh tempat yang unik sebagai gambar dan rupa Allah (*Imago Dei*). Keunikan tersebut menunjukkan bahwa manusia diciptakan untuk hidup dalam relasi dengan Allah, mewakili pemerintahan-Nya, serta menjalankan tanggung jawab terhadap ciptaan. Dengan demikian, identitas manusia tidak ditentukan oleh status sosial, kekuasaan, atau pencapaiannya, tetapi oleh relasinya dengan Sang Pencipta.

Namun Perjanjian Lama juga memperlihatkan realitas tragis kejatuhan manusia ke dalam dosa. Dosa merusak relasi manusia dengan Allah, sesama, dirinya sendiri, dan dunia ciptaan. Meskipun demikian, kegagalan manusia tidak menghentikan karya Allah. Sejak awal Alkitab memperlihatkan bahwa Allah tetap mengambil inisiatif untuk memulihkan ciptaan-Nya. Karena itu, sejarah Alkitab bukan terutama kisah keberhasilan manusia mencari Allah, melainkan kisah kesetiaan Allah yang terus mencari dan memanggil manusia yang telah jatuh ke dalam dosa.

Inisiatif ilahi tersebut dinyatakan secara nyata melalui konsep perjanjian. Allah memanggil Abraham, membentuk Israel, dan mengikat diri-Nya dengan umat-Nya melalui relasi perjanjian. Pemilihan Israel tidak dimaksudkan sebagai bentuk favoritisme ilahi, tetapi sebagai sarana bagi terlaksananya tujuan Allah bagi bangsa-bangsa. Melalui perjanjian, Allah memperlihatkan bahwa relasi-Nya dengan manusia dibangun di atas anugerah, kesetiaan, dan komitmen-Nya sendiri. Perjanjian menjadi bukti bahwa Allah tetap bekerja dalam sejarah untuk melaksanakan rencana penyelamatan-Nya.

Selanjutnya, Perjanjian Lama menunjukkan bahwa Allah yang membangun perjanjian adalah Allah yang memiliki karakter yang sempurna. Nama-nama Allah, kekudusan-Nya, kasih-Nya, keadilan-Nya, belas kasihan-Nya, dan kesetiaan-Nya memperlihatkan bahwa seluruh tindakan Allah berakar pada karakter-Nya yang tidak berubah. Allah yang menciptakan adalah Allah yang sama yang memelihara, menghakimi, mengampuni, dan menyelamatkan. Oleh sebab itu, pengenalan akan Allah tidak dapat dipisahkan dari pengenalan akan karakter-Nya. Semakin manusia mengenal Allah, semakin ia dipanggil untuk mencerminkan karakter tersebut dalam kehidupannya.

Karakter Allah kemudian dinyatakan secara praktis melalui pemberian Taurat. Taurat bukan sekadar kumpulan aturan yang mengikat kehidupan Israel, tetapi petunjuk Allah bagi umat yang telah ditebus dan dipanggil menjadi milik-Nya. Taurat menunjukkan bahwa relasi dengan Allah selalu memiliki implikasi etis. Allah yang kudus memanggil umat-Nya hidup dalam kekudusan; Allah yang adil menuntut keadilan; Allah yang penuh kasih menghendaki kasih terhadap sesama. Dengan demikian, ketaatan kepada Taurat bukanlah usaha memperoleh keselamatan, melainkan respons terhadap anugerah Allah yang telah lebih dahulu dinyatakan dalam sejarah.

Keseluruhan pembahasan dalam Jilid I memperlihatkan satu pola teologis yang konsisten. Allah menyatakan diri-Nya, menciptakan manusia menurut gambar-Nya, memanggil manusia yang telah jatuh ke dalam dosa, membangun relasi perjanjian, menyatakan karakter-Nya dalam sejarah, dan

membentuk kehidupan umat melalui firman-Nya. Pola tersebut menunjukkan bahwa seluruh kehidupan umat Allah harus dipahami dalam kerangka relasi dengan Allah yang berinisiatif dan bertindak terlebih dahulu.

Bagi gereja dan orang percaya masa kini, refleksi ini mengingatkan bahwa iman Kristen tidak dibangun di atas pengalaman subjektif semata, tetapi berakar pada pernyataan Allah yang nyata dalam sejarah. Pengenalan akan Allah harus menghasilkan penghormatan terhadap martabat manusia sebagai gambar Allah, kesetiaan dalam hidup berperjanjian dengan Tuhan, pertumbuhan dalam karakter yang mencerminkan sifat-sifat Allah, serta ketaatan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Teologi Perjanjian Lama tidak hanya memberikan pemahaman akademik mengenai masa lalu Israel, tetapi juga membentuk cara umat Allah memahami identitas, panggilan, dan tanggung jawab mereka di tengah dunia masa kini.

EVALUASI AKHIR

Petunjuk Pengerjaan

Jawablah setiap pertanyaan secara sistematis dan argumentatif berdasarkan materi yang telah dipelajari dalam Bab I sampai Bab V. Gunakan ayat-ayat Alkitab yang relevan serta konsep-konsep teologis yang telah dibahas dalam buku ini untuk mendukung jawaban Anda.

A. Pertanyaan Pemahaman Konseptual

1. Jelaskan pengertian Teologi Perjanjian Lama dan perbedaannya dengan Teologi Sistematika.
2. Mengapa pemahaman terhadap konteks historis, budaya, dan bahasa penting dalam studi Perjanjian Lama?
3. Jelaskan makna teologis penciptaan menurut Kejadian 1–2.
4. Apa yang dimaksud dengan manusia sebagai *Imago Dei*? Jelaskan implikasinya terhadap martabat dan tanggung jawab manusia.
5. Jelaskan konsep perjanjian dalam Perjanjian Lama dan mengapa perjanjian menjadi tema penting dalam hubungan Allah dengan umat-Nya.
6. Jelaskan hubungan antara pemilihan Israel dan tujuan Allah bagi bangsa-bangsa.
7. Uraikan karakter Allah yang dinyatakan melalui nama YHWH.
8. Mengapa Taurat tidak dapat dipahami hanya sebagai kumpulan aturan hukum?

B. Pertanyaan Analisis

1. Analisis hubungan antara penciptaan, kejatuhan manusia, dan kebutuhan akan karya pemulihan Allah.
2. Analisis hubungan antara perjanjian Allah dengan Abraham dan identitas Israel sebagai umat pilihan.
3. Bagaimana karakter Allah yang kudus, adil, dan penuh kasih tercermin dalam pemberian Taurat?
4. Jelaskan hubungan antara anugerah Allah dan ketaatan umat dalam kehidupan perjanjian.
5. Bandingkan konsep pemilihan dalam Perjanjian Lama dengan pemahaman yang keliru bahwa pemilihan berarti perlakuan istimewa tanpa tanggung jawab.
6. Analisis bagaimana tema penciptaan menjadi dasar bagi penghargaan terhadap manusia dan pemeliharaan lingkungan hidup.

C. Pertanyaan Sintesis Teologis

Jelaskan hubungan teologis antara tema-tema berikut:

1. Teologi Perjanjian Lama → Penciptaan → *Imago Dei* → Perjanjian → Karakter Allah → Taurat
2. Mengapa Allah dapat dipandang sebagai pusat Teologi Perjanjian Lama? Jelaskan berdasarkan pembahasan Bab I–V.
3. Bagaimana pemahaman mengenai karakter Allah memengaruhi cara seseorang memahami hukum Taurat?
4. Jelaskan bagaimana konsep perjanjian menjadi penghubung antara karya penciptaan Allah dan kehidupan umat Allah.

D. Refleksi Kritis

1. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, bagaimana konsep *Imago Dei* dapat menjadi dasar penghargaan terhadap sesama manusia?
2. Menurut Anda, tantangan terbesar gereja masa kini dalam memahami Perjanjian Lama adalah apa? Jelaskan berdasarkan pembahasan Bab I–V.
3. Bagaimana prinsip-prinsip Taurat dapat membantu orang percaya menghadapi persoalan etika dan sosial pada masa kini?
4. Karakter Allah manakah yang menurut Anda paling penting untuk diwujudkan dalam kehidupan pelayanan? Jelaskan alasan Anda.

Proyek Mini

Buatlah esai akademik sepanjang 1.500–2.000 kata dengan memilih salah satu tema berikut:

1. Allah sebagai Pusat Teologi Perjanjian Lama.
2. Imago Dei dan Martabat Manusia dalam Konteks Indonesia.
3. Perjanjian sebagai Dasar Relasi Allah dengan Umat-Nya.
4. Karakter Allah dan Implikasinya bagi Kehidupan Kristen.
5. Taurat sebagai Pengajaran Allah bagi Kehidupan Umat.

Esai harus memuat:

- Pendahuluan
- Pembahasan
- Kesimpulan
- Minimal 5 sumber akademik
- Referensi Alkitab yang relevan

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, K. (1958). *Church Dogmatics III/1: The Doctrine of Creation*. T&T Clark.
- Brueggemann, W. (1997a). *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Fortress Press.
- Brueggemann, W. (1997b). *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Fortress Press.
- Childs, B. S. (1992). *Biblical Theology of the Old and New Testaments: Theological Reflection on the Christian Bible*. Fortress Press.
- Eichrodt, W. (1961). *Theology of the Old Testament* (Vol. 1). Westminster Press.
- Enns, P. (2012). *The Moody Handbook of Theology* (Revised Edition). Moody Publishers.
- Erickson, M. J. (2013). *Christian Theology* (3rd Edition). Baker Academic.
- Goldingay, J. (2003). *Old Testament Theology: Israel's Gospel* (Vol. 1). IVP Academic.
- Hadiwijono, H. (2015). *Iman Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Hamilton, V. P. (1990). *The Book of Genesis: Chapters 1–17*. Eerdmans.
- Harris, R. L., Archer Jr., G. L., & Waltke, B. K. (1980). *Theological Wordbook of the Old Testament* (Vols. 1–2). Moody Press.
- Hasel, G. F. (1991a). *Old Testament Theology: Basic Issues in the Current Debate* (4th Edition). Eerdmans.
- Hasel, G. F. (1991b). *Old Testament Theology: Basic Issues in the Current Debate* (4th Edition). William B. Eerdmans Publishing Company.
- Hoekema, A. A. (1986). *Created in God's Image*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Kaiser Jr., W. C. (1978). *Toward an Old Testament Theology*. Zondervan.
- Longman III, T., & Dillard, R. B. (2006). *An Introduction to the Old Testament* (2nd Edition). Zondervan.
- Middleton, J. R. (2005). *The Liberating Image: The Imago Dei in Genesis 1*. Brazos Press.
- Miller, P. D. (2009). *The Ten Commandments*. Westminster John Knox Press.
- Otto, R. (1958). *The Idea of the Holy: An Inquiry into the Non-Rational Factor in the Idea of the Divine and Its Relation to the Rational* (2nd ed.). Oxford University Press.
- Subandrijo, B. (2016). *Teologi Perjanjian Lama*. Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia.

- Sutanto, H. (2007). *Hermeneutik: Prinsip dan Metode Penafsiran Alkitab* (Edisi Revisi). Departemen Literatur SAAT.
- von Rad, G. (1962). *Old Testament Theology* (Vol. 1). Harper & Row.
- Vos, G. (1975). *Biblical Theology: Old and New Testaments*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Waltke, B. K. (2007). *An Old Testament Theology: An Exegetical, Canonical, and Thematic Approach*. Zondervan.
- Walton, J. H. (2001). *Genesis*. Zondervan.
- Walton, J. H. (2006). *Ancient Near Eastern Thought and the Old Testament: Introducing the Conceptual World of the Hebrew Bible*. Baker Academic.
- Walton, J. H. (2009). *The Lost World of Genesis One: Ancient Cosmology and the Origins Debate*. InterVarsity Press.
- Walton, J. H. (2017). *Old Testament Theology for Christians: From Ancient Context to Enduring Belief*. InterVarsity Press.
- Wenham, G. J. (1979). *The Book of Leviticus*. Eerdmans.
- Wenham, G. J. (1987). *Genesis 1–15*. Word Books.
- Wright, C. J. H. (2004). *Old Testament Ethics for the People of God*. InterVarsity Press.
- Wright, C. J. H. (2004). *Old Testament Ethics for the People of God*. InterVarsity Press.
- Wright, C. J. H. (2006). *Old Testament Ethics and the People of God*. IVP Academic.
- Wright, C. J. H. (2006). *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. IVP Academic.
- Wright, C. J. H. (2006). *The Mission of God: Unlocking the Bible's Grand Narrative*. IVP Academic.

PROFIL PENULIS



Dr. Sonny Langingi, M.Th., M.Pd.K. lahir di Lowu, Ratahan, Minahasa Tenggara, Sulawesi Utara. Pendidikan teologinya ditempuh di Sekolah Tinggi Teologi Filadelfia Lowian Langowan, Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta, dan Sekolah Tinggi Teologi IKAT Jakarta, tempat beliau meraih gelar Doktor Teologi.

Karier akademiknya dimulai sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Teologi Apollos Jakarta pada tahun 2012 dan pernah menjabat sebagai Wakil Ketua I bidang akademik. Sejak tahun 2021 beliau menjadi dosen tetap di Sekolah Tinggi Agama Kristen Lentera Bangsa Manado, menjabat sebagai Ketua LPPM, dan sejak tahun 2023 dipercaya sebagai Ketua Program Studi Magister Teologi.

Sebagai akademisi dan peneliti, Dr. Sonny Langingi aktif dalam pengembangan Teologi Biblika, khususnya Teologi Perjanjian Lama, hermeneutika, dan eksegesis Alkitab. Selain mengajar, beliau juga aktif dalam pelayanan sosial melalui rumah singgah di kawasan TPST Bantar Gebang, Bekasi, yang berfokus pada pendampingan dan pembinaan anak-anak dari keluarga kurang mampu. Melalui pelayanan akademik dan sosial tersebut, beliau berkomitmen untuk berkontribusi bagi gereja, masyarakat, dan pengembangan pendidikan teologi di Indonesia.

Buku Ajar

TEOLOGI PERJANJIAN LAMA

Pengantar dan Dasar-Dasar Teologi

JILID 1

Perjanjian Lama merupakan fondasi penting bagi pemahaman keseluruhan Alkitab. Namun, banyak pembaca masih memandangnya hanya sebagai kumpulan sejarah, hukum, atau kisah-kisah kuno yang terpisah satu sama lain. Buku *Teologi Perjanjian Lama Jilid I* hadir untuk membantu pembaca melihat kesatuan pesan teologis yang membentang dari kisah penciptaan hingga pembentukan umat perjanjian.

Melalui pembahasan yang sistematis, buku ini mengulas tema-tema fundamental seperti penciptaan, manusia dan dosa, karakter Allah, perjanjian, serta Taurat sebagai dasar relasi Allah dengan umat-Nya. Setiap topik disajikan dengan pendekatan teologi biblika yang mengintegrasikan kajian akademik, analisis teks Alkitab, dan refleksi teologis yang relevan bagi konteks masa kini.

Ditujukan bagi mahasiswa teologi, pendidik, pelayan gereja, dan setiap pembaca yang ingin memperdalam pemahaman Alkitab, buku ini menjadi sumber belajar yang membantu pembaca memahami Perjanjian Lama secara lebih utuh, mendalam, dan bertanggung jawab secara akademik.

Agama

ISBN 978-634-317-244-4



9

786343

172444